

Efektivitas Penggunaan Video Animasi sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar

Sandi Pradana

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*✉: Sandi@stittanggamus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran interaktif di sekolah dasar melalui studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat keterlibatan dalam proses pembelajaran. Keunggulan utama video animasi terletak pada visualisasi yang menarik, integrasi elemen multimodal, serta fleksibilitas akses untuk pembelajaran mandiri. Meskipun, beberapa tantangan seperti ketergantungan pada infrastruktur teknologi dan minimnya interaksi dua arah masih menjadi kendala dalam penerapannya. Untuk mengoptimalkan manfaatnya, diperlukan strategi seperti segmentasi materi, integrasi dengan aktivitas hands-on, serta pemanfaatan fitur interaktif guna mencegah cognitive overload. Dengan demikian, video animasi dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Video animasi, pembelajaran interaktif, sekolah dasar, efektivitas media, teknologi pendidikan

Abstract

This study examines the effectiveness of animated videos as interactive learning media in elementary education through a literature review. The analysis reveals that animated videos enhance students' understanding of abstract concepts, increase learning motivation, and strengthen engagement in the learning process. The primary advantages of animated videos lie in their engaging visualizations, integration of multimodal elements, and flexible access for self-paced learning. However, challenges such as dependency on technological infrastructure and limited two-way interaction remain obstacles in implementation. To maximize its benefits, strategies such as content segmentation, integration with hands-on activities, and the use of interactive features to prevent cognitive overload are necessary. Thus, animated videos can serve as an innovative solution to improve the quality of elementary education.

Keywords: *Animated video, interactive learning, elementary school, media effectiveness, educational technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan telah membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video animasi. Media ini dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep yang kompleks dan kurangnya interaksi dengan materi pembelajaran.

Video animasi berperan penting dalam pendidikan dasar karena mampu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dengan penyajian yang lebih

visual dan interaktif, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan (Saputra, 2023). Selain itu, daya tarik visual dan animasi yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang dijelaskan dalam penelitian mengenai efektivitas video animasi dalam pendidikan (Yizvf, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, mengidentifikasi dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar, serta membandingkannya dengan metode pembelajaran tradisional. Beberapa pertanyaan utama yang dikaji mencakup sejauh mana video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, kelebihan dan kekurangannya sebagai media pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar.

Dari sisi manfaat, penelitian ini memiliki kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai teknologi pendidikan berbasis video animasi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Topik ini sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, mengingat banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep kompleks melalui metode tradisional. Video animasi dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, produksi dan akses terhadap video animasi semakin mudah dan terjangkau, sehingga penggunaannya dalam pendidikan dasar dapat lebih luas dan efektif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel akademik, serta laporan penelitian terkait efektivitas video animasi dalam pembelajaran dasar. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menyusun kembali pengetahuan melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber tertulis serta mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan implementasi dalam dunia pendidikan (Sugiyono, 2015; Sukardi, 2021). Data sekunder diperoleh melalui penelusuran sistematis di berbagai database akademik, seperti Google Scholar dan ResearchGate, dengan kata kunci yang berhubungan dengan media pembelajaran interaktif dan efektivitas video animasi.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan teknik analisis deskriptif dan sintesis literatur guna mengidentifikasi pola efektivitas video animasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Proses ini mencakup pengorganisasian tematik data, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan berdasarkan bukti dari berbagai sumber (Creswell, 2009). Selain itu, sintesis informasi dalam studi pustaka bertujuan untuk membangun konstruksi teori baru atau memperkuat paradigma yang telah ada (Dermalaksana, 2020). Untuk memastikan validitas hasil, analisis dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari jurnal akademik, buku metodologi penelitian, serta laporan institusi pendidikan terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Video Animasi dalam Pembelajaran

Video animasi dalam pembelajaran merupakan media visual dinamis yang mengintegrasikan gambar bergerak, teks, dan audio untuk menyampaikan materi secara interaktif. Media ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan konsep-konsep kompleks dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami. Salah satu keunggulan utama video animasi adalah kemampuannya dalam memvisualisasikan konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau gambar diam, seperti mekanisme sistem saraf atau proses fotosintesis. Melalui simulasi gerak dan narasi suara, siswa dapat lebih mudah menangkap inti materi yang disampaikan.

Karakteristik video animasi yang efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar mencakup desain yang menarik, penggunaan warna yang sesuai dengan preferensi kognitif anak, serta durasi yang disesuaikan dengan rentang perhatian siswa. Penelitian Yulizar dkk (2024) menemukan bahwa video animasi dengan durasi antara 5-7 menit merupakan durasi optimal untuk mempertahankan fokus siswa sekolah dasar. Jika video terlalu panjang, siswa cenderung kehilangan perhatian, sedangkan video yang terlalu singkat mungkin tidak cukup untuk menyampaikan materi secara komprehensif.

Berdasarkan jenisnya, video animasi yang digunakan dalam pembelajaran dasar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama:

1. Animasi 2D: Digunakan untuk materi sederhana yang membutuhkan visualisasi statis tetapi dinamis dalam penyampaian, seperti siklus air atau rantai makanan. Animasi ini lebih hemat sumber daya dalam pembuatannya namun tetap efektif dalam menyampaikan informasi dasar.
2. Animasi 3D: Cocok untuk materi yang memerlukan pemahaman spasial atau struktur yang lebih kompleks, seperti bentuk dan fungsi organ tubuh manusia atau sistem tata surya. Model tiga dimensi memungkinkan siswa untuk melihat suatu objek dari berbagai sudut, meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.
3. Motion Graphics: Digunakan untuk menjelaskan proses yang memiliki tahapan berurutan, seperti fotosintesis atau proses pencernaan makanan. Motion graphics menggabungkan elemen teks, diagram, dan animasi bergerak untuk memperjelas alur suatu konsep.

Studi Elfira dkk (2022) menekankan bahwa media pembelajaran berbasis animasi harus memperhatikan keseimbangan antara elemen visual dan audio agar tidak membebani kognitif siswa. Penggunaan animasi yang berlebihan tanpa narasi yang jelas dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena siswa mungkin lebih terfokus pada aspek visual daripada memahami inti materi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengembang konten untuk merancang animasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat, memastikan bahwa setiap elemen dalam video memiliki fungsi edukatif yang jelas.

Secara keseluruhan, video animasi menawarkan pendekatan inovatif dalam pendidikan dasar dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan mempertimbangkan durasi, desain visual, dan integrasi audio yang efektif, video animasi dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Efektivitas Video Animasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Penelitian komparatif terhadap 15 studi menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep abstrak siswa sebesar 23-45% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama yang membuat video animasi lebih efektif dalam menyampaikan materi, antara lain:

1. Visualisasi Konsep Kompleks

Video animasi mampu mengubah konsep yang sulit dipahami menjadi urutan visual yang lebih sederhana dan sistematis. Misalnya, dalam pembelajaran sistem tata surya, pergerakan planet yang abstrak dapat divisualisasikan dalam bentuk animasi interaktif yang menunjukkan rotasi dan revolusi secara dinamis. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut bekerja secara konkret.

2. Elemen Naratif yang Menarik

Penggunaan tokoh animasi dan alur cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan daya tarik materi pembelajaran. Dengan adanya karakter yang berinteraksi dalam video, siswa lebih mudah menghubungkan informasi yang diberikan dengan pengalaman mereka sendiri. Studi Rachmawati dan Erwin (2022) menemukan bahwa video animasi yang menggabungkan cerita kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

3. Pengulangan Materi Tanpa Beban Kognitif

Salah satu keunggulan video animasi adalah kemampuannya untuk diputar ulang tanpa menyebabkan kelelahan kognitif yang berlebihan. Siswa dapat mengakses kembali bagian materi yang kurang dipahami tanpa mengalami kejenuhan seperti yang sering terjadi pada metode pembelajaran berbasis teks atau ceramah. Hal ini memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kecepatan masing-masing siswa.

Keunggulan video animasi dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa juga diperkuat oleh studi eksperimen yang dilakukan di SDN Lhok Pawoh. Dalam penelitian yang melibatkan 40 siswa, ditemukan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPS selama empat minggu menghasilkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, dengan nilai t-test sebesar 0,45 dibandingkan dengan t-tabel sebesar 0,25. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video animasi lebih termotivasi dibandingkan mereka yang menggunakan metode pembelajaran tradisional.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sari dan Samawi (2018) dalam konteks pembelajaran matematika. Mereka mencatat adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,2% setelah menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa animasi tidak hanya efektif dalam mata pelajaran berbasis teori, tetapi juga dalam mata pelajaran berbasis angka dan logika seperti matematika.

Secara keseluruhan, efektivitas video animasi dalam pembelajaran sekolah dasar didukung oleh data empiris yang menunjukkan peningkatan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan kekuatan visual, naratif, dan fleksibilitas dalam penyampaian materi, video animasi dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam era digital saat ini.

Dampak Video Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran sekolah dasar memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis meta-data dari delapan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif kuat ($r = 0,72$) antara keterlibatan sensorik visual-auditori yang dihasilkan oleh video animasi dengan peningkatan pemahaman konsep dan prestasi akademik siswa. Hubungan ini terjadi karena video animasi memanfaatkan berbagai mekanisme psikologis yang mendukung proses belajar, di antaranya:

1. Efek Novelty dan Rasa Ingin Tahu

Video animasi menghadirkan elemen kebaruan (novelty effect) yang merangsang rasa ingin tahu siswa. Ketika materi disajikan dalam format yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional, siswa lebih cenderung memperhatikan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Efek ini berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk memahami materi lebih dalam.

2. Integrasi Visual-Verbal melalui Dual Coding Theory

Menurut teori dual coding yang dikembangkan oleh Paivio (1990), informasi lebih mudah dipahami dan diingat ketika disajikan dalam bentuk kombinasi visual dan verbal. Video animasi memadukan elemen grafis, teks, serta narasi audio yang bekerja secara simultan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Dengan adanya visualisasi gerakan, siswa tidak hanya mendengar informasi tetapi juga melihat bagaimana konsep tersebut bekerja secara dinamis, yang pada akhirnya meningkatkan retensi ingatan.

3. Pembelajaran Mandiri dengan Self-Paced Learning

Salah satu keunggulan video animasi dibandingkan metode pembelajaran tradisional adalah kemampuannya untuk memungkinkan self-paced learning, di mana siswa dapat mengulang kembali bagian yang sulit dipahami tanpa tekanan waktu. Hal ini sangat membantu siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda, terutama bagi mereka yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami konsep yang kompleks.

Dampak positif video animasi terhadap motivasi belajar juga dibuktikan dalam penelitian Gumilar, Nugraha dan Hendrawan (2022) yang meneliti efektivitas video animasi dalam

pembelajaran materi "Panas dan Perpindahannya". Berdasarkan hasil uji penelitian pada salah satu SD Negeri di Sindangraja, pada kelas eksperimen dengan berbantuan menggunakan media pembelajaran video animasi Ujang Entis (episode 1 dan episode 2) telah mengalami kenaikan atau memenuhi dan melampaui dari KKM 67 dengan perolehan nilai rata-rata 92.74% atau kategori Efektif. Sehingga dengan ini media pembelajaran video animasi Ujang Entis dapat dikatakan layak digunakan. Dengan demikian, guru mampu menyampaikan materi dengan lebih menarik/menyenangkan bagi siswa dalam menjelaskan materi dan serta dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, video animasi dapat dikatakan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan terus berkembangnya teknologi digital, penerapan media ini dalam pendidikan dasar diharapkan dapat semakin luas dan optimal, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki berbagai keunggulan yang menjadikannya sebagai salah satu media edukasi yang efektif. Di sisi lain, seperti halnya metode pembelajaran lainnya, video animasi juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan agar penggunaannya dapat dioptimalkan. Berikut adalah analisis mendalam mengenai kelebihan dan kekurangan video animasi berdasarkan tiga aspek utama:

1. **Visualisasi: Mempermudah Pemahaman, tetapi Bergantung pada Kualitas Resolusi.**

Salah satu keunggulan utama video animasi adalah kemampuannya dalam menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, konsep yang sulit dijelaskan dengan metode konvensional, seperti sistem saraf atau gerhana matahari, dapat divisualisasikan melalui animasi bergerak yang memberikan gambaran lebih jelas tentang proses yang terjadi (Sunandar, 2020).

Efektivitas video animasi dalam menyampaikan materi sangat bergantung pada kualitas visualnya. Jika resolusi video rendah atau detail animasi kurang tajam, informasi yang disampaikan bisa menjadi kurang jelas, sehingga mengurangi pemahaman siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memilih atau mengembangkan video dengan kualitas resolusi yang baik agar materi dapat tersampaikan dengan optimal.

2. **Aksesibilitas: Fleksibel Digunakan, tetapi Bergantung pada Teknologi.**

Video animasi memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas karena dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan siswa. Kemampuan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, terutama bagi siswa yang membutuhkan waktu tambahan untuk memahami konsep tertentu. Dengan adanya platform pembelajaran digital, video animasi juga dapat diakses secara mandiri oleh siswa di luar jam sekolah, sehingga memperluas kesempatan belajar mereka (Ratu & Elfira, 2024).

Kelemahan utama dari aspek aksesibilitas adalah ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, proyektor, atau koneksi internet yang stabil. Dalam kondisi ini, efektivitas video animasi sebagai media pembelajaran bisa menjadi terbatas, terutama di daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan solusi alternatif, seperti penggunaan video animasi berbasis perangkat offline atau distribusi melalui media penyimpanan seperti flash drive atau DVD.

3. **Interaktivitas: Memicu Keterlibatan Siswa, tetapi Minim Umpan Balik Langsung.**

Video animasi memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar yang lebih imersif. Penggunaan elemen multimodal, seperti kombinasi suara, teks, dan gambar bergerak, dapat merangsang berbagai saluran sensorik sekaligus, sehingga meningkatkan daya serap informasi (Rachmawati & Erwin, 2022).

Video animasi umumnya bersifat pasif dan tidak memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Hal ini berbeda dengan interaksi langsung dalam kelas, di mana guru dapat menyesuaikan pendekatan berdasarkan respons siswa. Kurangnya interaksi dua arah dalam video animasi dapat menjadi kendala bagi siswa yang membutuhkan klarifikasi atau bimbingan tambahan dalam memahami materi. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk mengombinasikan video animasi dengan aktivitas lain, seperti diskusi kelompok atau latihan berbasis proyek, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mashuri, 2020).

Strategi Mengatasi Kelemahan Video Animasi

Meskipun video animasi menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar media ini dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah risiko cognitive overload jika durasi video terlalu panjang atau penyajian materinya tidak tersegmentasi dengan baik. Studi Sunandar (2020) menunjukkan bahwa durasi video animasi yang melebihi 10 menit tanpa adanya jeda atau segmentasi materi dapat menyebabkan beban kognitif yang tinggi, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

Sebagai solusi, disarankan untuk mengembangkan video animasi dengan desain yang lebih interaktif, seperti fitur pause-refleksi yang memungkinkan siswa berhenti sejenak untuk memahami materi sebelum melanjutkan. Selain itu, video animasi dapat dikombinasikan dengan aktivitas hands-on, seperti eksperimen sederhana atau permainan edukatif, guna memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam menyederhanakan konsep abstrak dan meningkatkan keterlibatan belajar. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kualitas visual, akses teknologi, dan desain interaktifnya. Dengan mengatasi keterbatasan yang ada, seperti ketergantungan terhadap teknologi dan minimnya umpan balik langsung, video animasi dapat menjadi alat pembelajaran yang lebih optimal dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa melalui visualisasi interaktif serta kombinasi elemen multimodal. Keunggulannya terletak pada kemampuannya menyederhanakan konsep abstrak, fleksibilitas akses, dan daya tarik naratif, meskipun tetap memiliki keterbatasan seperti ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi serta minimnya interaksi dua arah. Untuk mengoptimalkan efektivitasnya, diperlukan strategi seperti segmentasi materi, integrasi dengan aktivitas hands-on, serta pemanfaatan fitur interaktif guna mencegah cognitive overload. Dengan pendekatan yang tepat, video animasi dapat menjadi alat pembelajaran inovatif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, L., Arief, D., & Amini, R. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 710-721.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Dedi Saputra. (2023). The Influence of Interactive Learning Media Usage on Student Learning Motivation in Islamic Religious Education at Elementary Schools. *Armada*, 19(2). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/armada/article/view/2842>
- Dermalaksana, W. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*. CV. Budi Utama.
- Gumilar, G., Nugraha, M. F., & Hendrawan, B. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Ujang Entis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Kalor Kelas V SD. *Joyful Learning Journal*, 11(3), 100-107.

- Mashuri, D. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903.
- Paivio, A. (1990). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford university press.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643.
- Ratu, B., & Elfira, N. (2024). LEARNING USING ANIMATED VIDEOS FOR PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 7(1), 17-23.
- Sari, N. W., & Samawi, A. (2014). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar IPA siswa slow learner. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 140-144.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sunandar, B. (2020). *Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Yizvf. (2024, Maret 11). Why Animated Videos Are Effective for Learning. LinkedIn. <https://www.linkedin.com/pulse/why-animated-videos-effective-learning-yizvf>
- Yulizar, I., Yuni, Y., Putri, D., Ritonga, A. S., Sinaga, E., & Ansori, A. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2), 205-220.